

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Menurut Sugiono (2008:36) “Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan kausal. “Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang bersifat kausal, dimana hubungan yang diteliti bersifat sebab akibat”. “Desain penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) yaitu menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya” (Umar, 2008:166).

Untuk menganalisis variabel independen (X) yang terdiri dari variabel motivasi dan kedisiplinan terhadap variabel dependen (Y) yaitu prestasi kerja, maka penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linier berganda. Dengan teknik tersebut akan dapat diuji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial antara variabel independen (X) yaitu motivasi (X_1) dan kedisiplinan (X_2) terhadap variabel dependen (Y) yaitu prestasi kerja. Serta dapat diketahui bahwa kedua variabel yaitu motivasi dan kedisiplinan memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan dan parsial terhadap prestasi kerja.

3.2. Obyek Penelitian

Menurut Sugiyono, (2015) “objek penelitian adalah suatu atribut, sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah pada Pengadilan Agama Lumajang, Jalan Soekarno Hatta No 11, Sukodono, Kec. Sukodono Kabupaten Lumajang, Jawa Timur 67352. Pertimbangan yang mendasari

memilih lokasi ini adalah:

- a. Masyarakat banyak yang tahu tentang Pengadilan Agama Lumajang.
- b. Jumlah pegawai untuk responden penelitian memenuhi syarat untuk penyebaran kuesioner.
- c. Dukungan dari pihak Pengadilan Agama Lumajang untuk melakukan penelitian sangat membantu peneliti dalam melaksanakan peneliti.
- d. Lokasi obyek penelitian yang memudahkan peneliti dalam penelitian.
- e. Kemudahan mendapatkan data-data tentang Pengadilan Agama Lumajang guna menunjang validitas dari penelitian.

Adapun sebagai obyek penelitian adalah variabel independen berupa motivasi (X_1) dan kedisiplinan (X_2) terhadap variabel dependen (Y) yaitu prestasi kerja.

3.3. Sumber dan Jenis Data

3.3.1. Sumber Data

Sumber data menurut Istijanto, (2009:39-41) dibagi menjadi data internal dan data eksternal, yaitu:

- a. Data Internal : yang tersedia di dalam perusahaan biasanya berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan yang dicatat secara rutin.
- b. Data Eksternal : merupakan data yang berasal dari luar perusahaan, artinya yang mengumpulkan atau mempublikasikan data tersebut bukanlah perusahaan yang bersangkutan melainkan organisasi lain, seperti pemerintah, organisasi

nirlaba atau yayasan, asosiasi dagang, perusahaan investasi atau perusahaan riset.

Dalam penelitian ini menggunakan Data internal. Data internal yang digunakan diperoleh dari Pengadilan Agama Lumajang berupa gambaran umum dan data jumlah pegawai.

3.3.2. Jenis Data

Jenis data adalah macam data yang digunakan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer, sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus. “Data primer diperoleh langsung dari sumbernya, sehingga periset menjadi tangan pertama yang memperoleh data tersebut” (Istijanto, 2009:44-45).

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengisian kuesioner oleh responden yaitu pegawai Pengadilan Agama Lumajang. Berupa pernyataan-pernyataan responden untuk mempresentasikan motivasi dan kedisiplinan terhadap prestasi kerja pegawai Pengadilan Agama Lumajang.

3.4. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2015:119).

Dalam penelitian ini populasinya adalah pegawai Pengadilan Agama Lumajang. Menurut data yang diberikan dari Pengadilan Agama Lumajang diperoleh data pegawai sampai dengan bulan Februari 2018 berjumlah 53 pegawai, dengan keterangan 1 pegawai pensiun akhir bulan Januari 2018. Jadi jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebesar 52 pegawai.

3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2014:62), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik oleh populasi”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non probability Sampling* (Sample Jenuh/Sensus). Menurut Sugiyono (2015:120), “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sampel total atau sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel jenuh juga sering diartikan sampel yang sudah maksimum, ditambah berapapun tidak akan merubah keterwakilan kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data”.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian, yang menjadi sampel adalah seluruh pegawai Pengadilan Agama Lumajang yang berjumlah 52 orang. Alasan peneliti menggunakan sampel ini karena peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam Pengadilan Agama Lumajang agar hasil penelitian lebih bisa dipercaya.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Kuesioner

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti” (Sugiyono, 2015:193).

Untuk penyebaran kuesioner sebagai bahan penelitian diberikan kepada

pegawai Pengadilan Agama Lumajang sebanyak 52 pegawai. Dengan menyebarkan kuesioner ini diharapkan akan mendapatkan data tentang pengaruh motivasi dan kedisiplinan terhadap prestasi kerja pegawai di Pengadilan Agama Lumajang.

Pengukuran data untuk variabel motivasi dan kedisiplinan terhadap variabel prestasi kerja, dilakukan dengan memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pertanyaan dari kuesioner. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala *likert*.

Dan pemberian skor berdasarkan skala *likert* Sugiyono (2008:93) ini sebagai berikut:

- | | |
|--|---|
| 1. Sangat setuju/selalu/sangat positif (SS/SL) diberi skor | 5 |
| 2. Setuju/sering/positif (ST/SR) diberi skor | 4 |
| 3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral (RR/KS) diberi skor | 3 |
| 4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negative (TS/TP) diberi skor | 2 |
| 5. Sangat tidak setuju/tidak pernah (STS) diberi skor | 1 |

3.5.2. Observasi

Menurut Sugiyono (2015:196) “Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner”. Kalau wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas dengan orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara datang langsung ke tempat penelitian.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah datang dan mewawancarai langsung objek penelitian yaitu dengan mewawancarai tentang motivasi, kedisiplinan dan prestasi kerja dari pegawai Pengadilan Agama Lumajang.

3.5.3. Dokumentasi

“Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang” (Sugiyono, 2012:422).

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, meng-*copy* dokumen-dokumen yang ada di lokasi penelitian serta dengan membaca literatur-literatur sebagai bahan masukan yang berhubungan dengan data yang relevan dengan variabel penelitian.

3.5.4. Wawancara

“Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkam data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai” (Sugiono 2015:188).

3.6. Variabel penelitian

3.6.1. Identifikasi Variabel

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2015:63).

Variabel dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) macam yaitu variabel independen dan variabel dependen.

a. Variabel Independen (X)

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)” (Sugiyono, 2015:64).

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah motivasi (X₁) dan kedisiplinan (X₂).

b. Variabel Dependen (Y)

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2015:64).

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah prestasi kerja (Y).

3.6.2. Definisi Konseptual Variabel

a. Motivasi (X₁)

Menurut Wexley dan Yukl (2005 dalam Tambunan, 2015:194), “motivasi adalah suatu proses yang memerlukan perilaku energi dan pengarahan. Sedangkan menurut Robbins (1996 dalam Tambunan, 2015:194-195) berpendapat bahwa “Motivasi adalah kesiediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi ke arah tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi sesuatu kebutuhan individual.

b. Kedisiplinan (X2)

Latainer dalam Soediono (1995 dalam Sutrisno, 2009:87), mengartikan disiplin sebagai suatu kekuatan yang berkembang di dalam tubuh karyawan dan menyebabkan karyawan dapat menyesuaikan diri dengan sukarela pada keputusan, peraturan, dan nilai-nilai tinggi dari pekerjaan dan perilaku. Dalam arti sempit, biasanya dihubungkan dengan hukuman. Padahal sebenarnya menghukum seorang karyawan hanya merupakan sebagian dari persoalan disiplin. Hal demikian jarang terjadi dan hanya dilakukan bilaman usah-usaha pendekatan secar konstruktif mengalami kegagalan.

c. Prestasi Kerja (Y)

Benardin dan Russel (1993 dalam Sutrisno, 2009:150), memberikan definisi tentang prestasi adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu. Byars dan Rue (1984 dalam Sutrisno, 2009:150), mengartikan prestasi sebagai tingkat kecakapan seseorang pada tugas-tugas yang mencakup pada pekerjaannya. Pengertian tersebut menunjukkan pada bobot kemampuan individu di dalam memenuhi ketentuan-ketentuan yang ada di dalam pekerjaannya. Adapun prestasi kerja adalah hasil upaya seseorang yang ditentukan oleh kemampuan karakteristik pribadinya serta persepsi terhadap perannya dalam pekerjaan itu.

3.6.3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penyebaran konsep dalam kegiatan yang lebih konkrit. Hal ini dilakukan dengan mencari indikator yang tepat dari masing-masing variabel sehingga variabel-variabel tersebut dapat dihitung dengan tepat.

a. Motivasi (X1)

Menurut Wexley dan Yukl (2005 dalam Tambunan, 2015:194), “motivasi adalah suatu proses yang memerlukan perilaku energy dan pengarahan. Sedangkan menurut Robbins (1996 dalam Tambunan, 2015:194-195) berpendapat bahwa “Motivasi adalah kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi ke arah tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi sesuatu kebutuhan individual.

Adapun indikator-indikator variabel motivasi adalah :

1. Motivasi Intrinsik :

- a. Harapan
- b. Keinginan
- c. Tujuan

2. Motivasi Ekstrinsik :

- a. Pujian
- b. Sanksi
- c. Meniru



Dari indikator-indikator tersebut akan dibuat enam (6) pernyataan sebagai berikut:

1. Saya berharap jenjang karir saya setiap tahun meningkat
2. Saya merasa dengan bekerja di instansi ini kebutuhan hidup saya akan terpenuhi
3. Bekerja pada instansi ini dapat menjamin kehidupan saya sehari-hari
4. Pimpinan saya selalu memberikan pujian apabila saya menjalankan tugas pekerjaan dengan hasil memuaskan

5. Instansi memberikan sanksi bagi pegawai yang kurang disiplin
6. Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas yang diberikan

b. Kedisiplinan (X2)

Menurut Singodimedjo (2002 dalam Sutrisno, 2009:86), mengatakan “Kedisiplinan adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya. Kedisiplinan karyawan yang baik akan mempercepat tujuan perusahaan, sedangkan kedisiplinan yang merosot akan menjadi penghalang dan memperlambat pencapaian tujuan perusahaan”. Adapun indikator-indikator variabel kedisiplinan adalah :

1. Kompensasi
2. Keteladanan
3. Pengawasan
4. Perhatian
5. Aturan
6. Tindakan pimpinan
7. Kebiasaan



Dari indikator-indikator tersebut akan dibuat tujuh (7) pernyataan sebagai berikut:

1. Penghasilan tambahan/intensif yang saya dapat sudah dapat memenuhi sandang, pangan dan papan.
2. Saya selalu mengerjakan tugas yang telah menjadi tanggung jawab saya dengan cepat dan tepat waktu
3. Pegawai selalu diawasi oleh pimpinan

4. Pimpinan selalu memberikan perhatian kepada pegawainya untuk maju
5. Saya selalu mentaati peraturan kerja yang telah ditentukan oleh instansi
6. Pimpinan memberikan kesempatan kepada pegawainya untuk maju
7. Saya selalu datang sebelum jam

kantor **c. Prestasi Kerja (Y)**

Menurut Benardin dan Russel (1993 dalam Sutrisno, 2009:150), memberikan definisi tentang “prestasi adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu”. Adapun indikator-indikator variabel prestasi kerja adalah :

1. Peralatan
2. Pendidikan
3. Desain organisasi
4. Kondisi fisik

Dari indikator-indikator tersebut akan dibuat lima (4) pernyataan sebagai berikut:

1. Peralatan yang disediakan oleh instansi sangat menunjang kerja saya
2. Instansi selalu memperhatikan pendidikan pegawainya
3. Struktur organisasi di instansi saya sudah sesuai
4. Ruangan kerja saya membuat saya lebih giat bekerja

3.7. Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara fisik semua fenomenan ini disebut variabel penelitian” (Sugiono, 2015:148).

Dalam penelitian ini ada tiga instrumen, yaitu:

- a. Instrumen untuk mengukur motivasi
- b. Instrumen untuk mengukur kedisiplinan
- c. Instrumen untuk mengukur prestasi kerja

Tabel 3.1

Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
1	Motivasi	Motivasi Intrinsik :	Saya berharap jenjang karir saya setiap tahun meningkat	Ordinal	Toman Sony Tambunan (2015)
		1. Harapan			
		2. Keinginan			
		3. Tujuan	Bekerja pada instansi ini dapat menjamin kehidupan saya sehari-hari		
		Motivasi Ekstrinsik :	Pimpinan saya selalu memberikan pujian apabila saya menjalankan tugas pekerjaan dengan hasil memuaskan		
		1. Pujian			
		2. Sanksi			
3. Meniru	Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas yang diberikan				
2	Kedisiplinan	1. Kompensasi	Penghasilan tambahan/intensif yang saya dapat	Ordinal	Edy Sutrisno (2009)

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
			sudah dapat memenuhi sandang, pangan dan papan.		
		2. Keteladanan	Saya selalu mengerjakan tugas yang telah menjadi tanggung jawab saya dengan cepat dan tepat waktu		
		3. Pengawasan	Pegawai selalu diawasi oleh pimpinan		
		4. Perhatian	Pimpinan selalu memberikan perhatian kepada pegawainya untuk maju		
		5. Aturan	Saya selalu mentaati peraturan kerja yang telah ditentukan oleh instansi		
		6. Tindakan Pimpinan	Pimpinan memberikan kesempatan kepada pegawainya untuk maju		
		7. Kebiasaan	Saya selalu datang sebelum jam kantor		
3	Prestasi Kerja	1. Peralatan	Peralatan yang disediakan oleh instansi sangat menunjang kerja saya	Ordinal	Edy Sutrisno (2009)
	2. Pendidikan	Instansi selalu memperhatikan pendidikan pegawainya			
	3. Desain Organisasi	Struktur organisasi di instansi saya sudah sesuai			
	4. Kondisi Fisik	Ruangan kerja saya membuat saya lebih giat bekerja			

3.8. Teknik Analisa Data

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2015:199).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat uji SPSS 16. Sebelum dilakukan analisis dan uji pengaruh, maka terhadap kuesioner perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya akan dilakukan analisis dan uji pengaruh yang menggunakan asumsi dasar regresi linier berganda bahwa data harus berdistribusi normal terbebas dari Multikolinearitas (*Multicolonearity*) dan Heterokedastisitas (*Heterokedasticity*).

3.8.1. Pengujian Instrumen

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang digunakan untuk menjangring data responden, dimana asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh kuesioner adalah data harus valid dan reliabel untuk bisa dilakukan pengujian hipotesis tahap berikutnya.

3.8.1.1. Pengujian Validitas

“Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek

penelitian” (Sugiyono, 2012:455). Pengujian validitas penelitian ini mempergunakan analisis korelasi *Product Moment*, dengan mengkolerasikan skor setiap item dengan skor total sebagai jumlah skor item. Rumus korelasi *Product Moment* (Umar, 2008:131) sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah observasi/responden

X = Skor butir

Y = Skor total

Menurut Sugiyono, (2012:178) analisa faktor dilakukan dengan cara mengkorelasi jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Dalam penelitian ini jika korelasi antara skor butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir-butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

3.8.1.2. Pengujian Reliabilitas

Uji realbilitas digunakan untuk menguji keajegan hasil pengukuran suatu instrumen. Suatu instrument dikatakan relibilitas jika instrumen tersebut apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan hasil yang sama Sugiyono (2008:137). Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan dengan menggunakan formula Alpha CornbachUmar(2008:54) dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{k}{k} \frac{\alpha}{\alpha}$$

$$= -1 \frac{1}{\sum 2}$$

Keterangan :

r = Koefisien Reliabilitas

k = Jumlah Butir Pertanyaan

α_i^2 = Varian Butir Pertanyaan

α^2 = Varian Skor Tes

Menurut Nugroho, (2011:133), uji realibilitas dapat dilakukan dengan melihat koefisien *Alpha Cronbach*. Indeks kriteria reliabilitas dibedakan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2

Indeks Kriteria Reliabilitas

No	Interval <i>Alpha Cronbach</i>	Tingkat Reliabilitas
1.	0,00 -0,20	Kurang Reliabel
2.	0,201 – 0,40	Agak Reliabel
3.	0,401 – 0,60	Cukup Reliabel
4.	0,601 – 0,80	Reliabel
5.	0,801 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber :Nugroho(2011:33)

3.8.2. Pengujian Asumsi Dasar Regresi Linier Berganda

Menurut Atmaja (2009:184), menyatakan bahwa "Asumsi-asumsi tentang regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas dan variabel dependen memiliki hubungan yang linier (garis lurus).

- b. Variabel dependen harus kontinyu dan setidaknya berupa skala interval.

Variasi dari perbedaan antara aktual dan nilai prediksi harus sama untuk semua nilai prediksi harus sama untuk semua nilai prediksi Y . Artinya, nilai $(Y - Y')$ harus sama untuk semua nilai Y' . Jika hal ini terjadi, perbedaan menurut “*homoscedasticity*”. Selain itu, nilai residual atau $(Y - Y')$ harus terdistribusi secara normal dengan rata-rata nol.

- c. Nilai observasi yang berurutan dari variabel dependen harus tidak berhubungan (tidak berkorelasi). Pelanggaran terhadap asumsi disebut “*autocorrelation*” atau “otokorelasi”. Otokorelasi sering terjadi jika data yang dikumpulkan pada suatu periode waktu (*time series data*).
- d. Variabel independen tidak boleh berkorelasi dengan variabel dependen lain dalam model. Jika variabel-variabel independen berkorelasi tinggi (positif maupun negatif) disebut “*multicollinearity*”.

3.8.2.1. Pengujian Normalitas Data

“Uji Normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak, sehingga dapat digunakan dalam analisis parametrik (Umar, 2008:79). Menurut Sunyoto (2014:130) “Uji normalitas akan menguji data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal.

Menurut Santoso (2012:361) menyatakan bahwa: Normalitas data dapat diuji dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Menggunakan pengukur bentuk (*measure of shape*) distribusi yang normal mempunyai bentuk yang simetris dengan nilai mean, median, dan mode yang mengumpul di satu titik tengah.
- b. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan rumus *skewness*. Untuk ini digunakan uji Z yang membutuhkan suatu nilai statistik yaitu *skewness* sebagai ukuran kemencengan sebaran. Jika *skewness* bernilai positif berarti sebaran data menceng ke kiri dan sebaliknya, jika bernilai negatif berarti sebaran data menceng ke kanan.

$$\frac{Skewness}{N}$$

$$Z = \frac{\sqrt{6}}{N}$$

Selanjutnya nilai Z dihitung, dibandingkan dengan nilai Z tabel tanpa memperhatikan tandanya. Jika nilai Z hitung lebih kecil dari nilai Z tabel, maka asumsi normalitas terpenuhi atau data berada dalam distribusi normal.

- c. Pengujian normalitas dapat juga dihitung dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan cara lain yaitu dengan melihat *normal probability plot* pada output SPSS, jika nilai-nilai sebaran data terletak disekitar garis lurus diagonal maka persyaratan normalitas terpenuhi.

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini adalah dengan melihat penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.8.2.2. Pengujian Multikolinieritas Data

Menurut Umar (2008:177) menyatakan bahwa “uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel

independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi”.

Menurut Umar (2008:140-141) menyatakan bahwa mengemukakan ada beberapa cara untuk memeriksa multikolinieritas, yaitu:

- a. Korelasi yang tinggi memberikan petunjuk adanya kolinieritas, tetapi tidak sebaliknya yakni adanya kolinieritas mengakibatkan korelasi yang tinggi.
- b. Kolinieritas dapat saja ada walau korelasi dalam keadaan rendah.

Dianjurkan untuk melihat koefisien korelasi parsial. Jika R^2 sangat tinggi tetapi masing-masing r^2 parsialnya rendah memberikan petunjuk bahwa variabel-variabel bebas mempunyai korelasi yang tinggi dan paling sedikit satu diantaranya berlebihan. Tetapi dapat saja R^2 tinggi dan masing-masing r^2 juga tinggi sehingga tak ada jaminan terjadinya multikolinearitas.

3.8.2.3. Pengujian Heteroskedastisitas Data

“Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas” (Umar, 2011:179).

Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki *variant* yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Gejala heteroskedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang tempat dari pada runtun waktu. Pada asumsi ini mengharuskan bahwa nilai sisa yang merupakan variabel pengganggu pada masing-masing variabel selalu konstan atau tidak berubah.

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik (*point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas serta titik yang melebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Kuncoro, 2007:96).

3.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Kuncoro, (2007:77) menyatakan bahwa “analisis regresi berganda adalah suatu metode analisa yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)”.

Analisis

regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud

meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. (Sugiyono, 2012:277).

Persamaan regresinya adalah: =

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = variabel dependen yaitu prestasi

kerja a = konstanta

b = koefisien regresi variabel independen

X₁ = variabel motivasi

X₂ = variabel kedisiplinan

e = error



3.8.4. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk membuktikan apakah ada pengaruh antara variabel independen (motivasi dan kedisiplinan) terhadap variabel dependen (prestasi kerja) secara parsial maupun simultan.

3.8.4.1. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Kuncoro (2007:81), menyatakan bahwa: “uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu motivasi dan kedisiplinan terhadap

variabel terikat yaitu prestasi kerja secara parsial yang diuji dengan cara signifikan”.



Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

a. Hipotesis Pertama

Ho : Tidak terdapat pengaruh secara parsial motivasi terhadap prestasi kerja pegawai Pengadilan Agama Lumajang.

Ha : Terdapat pengaruh secara parsial motivasi terhadap prestasi kerja pegawai Pengadilan Agama Lumajang.

b. Hipotesis Kedua

Ho : Tidak terdapat pengaruh secara parsial kedisiplinan terhadap prestasi kerja pegawai Pengadilan Agama Lumajang.

Ha : Terdapat pengaruh secara parsial kedisiplinan terhadap prestasi kerja pegawai Pengadilan Agama Lumajang.

a. Menentukan t_{hitung} dengan menetapkan level of signifikan dengan $\alpha = 5\%$, dan derajat kebebasan $(df)_1 = (n-k-1)$

b. Menentukan nilai t_{hitung} dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien } \beta}{\text{Standar Error}}$$

c. Menentukan kriteria pengujian:

Jika $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

d. Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel}

3.8.4.2. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Kuncoro (2007:82) menyatakan bahwa: “uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan yang diuji dengan cara signifikansi”.

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara simultan motivasi dan kedisiplinan terhadap prestasi kerja pegawai Pengadilan Agama Lumajang.

H_a : Terdapat pengaruh secara simultan motivasi dan kedisiplinan terhadap prestasi kerja pegawai Pengadilan Agama Lumajang. Lumajang.

Adapun kriteria pengujiannya adalah :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.8.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Widarjono (2015:17) “Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*).

Koefisien determinasi ini mengukur prosentase total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi”. Sedangkan untuk melihat nilai koefisien determinasi pada hasil uji statistik menggunakan SPSS.

Widarjono (2015:269) menjelaskan “Besarnya nilai koefisien determinasi bisa dilihat dalam tampilan model summary yaitu *R square*”.

Dari determinasi (R^2) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam presentase.